

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN
BANTUAN MEDIA GAMBAR 3D TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 2 SOBO**

Dwi Dharma Saputra¹, Aan Nurfahrudianto², Sutrisno Sahari²
¹PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
²PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
³PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
¹dwidharmasaputra6@gmail.com, ²aanunpkediri@gmail.com,
³sutrisno@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of observations and experiences of researchers that Indonesian language learning in descriptive writing skills still uses the lecture method centered on the teacher, resulting in a passive and less interesting learning atmosphere, this has an impact on students' ability to write descriptions which tend to be low and less than optimal. This study uses a quantitative approach and uses a quasi-experimental research technique (Quasi Experimental Design) with a Nonequivalent Control Group Design design. The subjects of this study were grade IV students of SDN 2 Sobo. This study uses inferential statistical analysis research techniques using the SPSS program version 28.0. The inferential statistics used are t-tests, Normality tests and homogeneity tests are carried out as prerequisites before conducting t-tests. The conclusions of this study are (1). The results of learning to write descriptions using the lecture method with the help of image media, the learning results of grade IV students of SDN 2 Sobo <70. (2). The results of learning to write descriptions after using the Example No Example learning model with the help of 3D image media, the learning results of grade IV students of SDN 2 Sobo ≥ 70 . (3). The application of the Example Non Example learning model with the help of 3D image media has an effect on the learning outcomes of grade IV students of SDN 2 Sobo in the material of writing descriptions. This is based on the results of data analysis with the t-test that the Asymp.sig. (2-tailed) value obtained a result of .000. where the Asymp. Sig. (2-tailed) value is .000 < 0.05. then the effect is said to be significant. Based on the results of the conclusions of this study, it is expected that educators can apply learning models and learning media in order to attract students' interest in learning activities, and help students to better understand the material.

Keywords: example non example learning model, 3D image media, ability to write descriptive text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis deskripsi masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru akibatnya suasana pembelajaran menjadi pasif dan kurang menarik hal tersebut berdampak pada

kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang cenderung rendah dan kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan Teknik penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sobo. Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian analisis statistic inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 28.0. Statistik inferensial yang digunakan adalah uji-t, Uji normalitas uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji-t. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1). Hasil belajar menulis deskripsi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media gambar, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sobo < nilai 70. (2). Hasil belajar menulis deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran Example No Example dengan bantuan media gambar 3D, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sobo \geq nilai 70. (3). Penerapan model pembelajaran Example Non Example dengan bantuan media gambar 3D berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sobo pada materi menulis deskripsi hal ini didasarkan pada hasil Analisa data dengan uji-t bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) memperoleh hasil sebesar .000. dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $.000 < 0.05$. maka pengaruh tersebut dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran agar dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Kata Kunci : model pembelajaran *example non example*, media gambar 3D, kemampuan menulis teks deskripsi

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan intelektual seseorang dan telah dikemukakan oleh salah satu pakar bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu

terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan sangat berperan dalam dunia masyarakat, dan dibuatkan sebuah lembaga khusus pembelajaran formal salah satunya negara Indonesia, dalam pembelajaran itu bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan mendorongnya menjadi lebih baik (Trianto, 2009).

Pembelajaran menulis di SD meliputi pelajaran tentang memahami ejaan, memahami pengembangan ide/ gagasan, cara menyusun surat dan pengembangan cara menulis

deskripsi yang benar. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik diberikan materi tentang cara menulis yang baik dan benar. Materi pembelajaran menulis di kelas IV SD yaitu salah satunya materi tentang menulis. Menulis deskripsi merupakan suatu proses yang menggunakan bantuan berbagai alat indera, seperangkat aktivitas dan tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis. Tahapan dalam menulis paragraf deskripsi antara lain, tahap persiapan menulis (pra-penulisan), pelaksanaan penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca-penulisan (kegiatan revisi/ penyempurnaan tulisan) (Cahyaningrum et al., 2018).

Pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang

dianaktirikan (Zamzami, 1996).

Proses menulis deskripsi akan optimal dengan dibarengi kemampuan guru dalam memberikan stimulus oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran keterampilan menulis. Sebelum menulis, siswa dapat dirangsang dengan mengamati objek. Stimulus itu dapat berupa mengamati dan mencermati suatu objek atau lingkungan yang ada di sekitar siswa. Seorang penulisan yang baik tidak menghasilkan tulisan cara konstan, melainkan dengan cara dan tahapan panjang (Cahyaningrum et al., 2018).

Menulis deskripsi masih dirasa sulit bagi siswa dan siswi juga masih pasif dalam proses pembelajaran. guru masih menggunakan metode ceramah, dengan metode ceramah guru tidak perlu lagi mempersiapkan media kusus untuk menyampaikan materi dan cukup menggunakan buku sumber yang tersedia di sekolah. Salah sata model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik yaitu model pemebelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D. Karena dengan model *Example Non Example* dengan bantuan media

gambar 3D siswa akan diarahkan untuk mengembangkan sebuah karangan melalui gambar.

Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Agar siswa bisa berimajinasi luas terhadap gambar yang telah di siapkan oleh guru dan supaya siswa bisa belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. (Kurniasih 2015)

Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example Dan Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi

yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Novianto:2016).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai sebuah metode penelitian di mana pada tahapan meneliti yang di antaranya yaitu analisis populasi atau sampel, pengumpulan data, analisis data melalui statistik, penetapan hipotesis, didasarkan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2015).

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. menggunakan eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Terdapat dua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode *ceramah* dengan bantuan

media gambar. Bentuk desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control group design pretest post test* (Sugiyono 2015).

Tabel 1 The Non-ekuivalen Control Group Design

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

O₁:Pre-test kelompok kelas eksperimen

O₂:Pre-test kelompok kelas control

O₃:Pre-test kelompok kelas eksperimen

O₄: Post-test kelompok kelas kontrol

X₁: Model pembelajaran Example Non Example dengan bantuan media gambar 3D.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 2 Sobo tepatnya di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN 2 Sobo yang berjumlah 20 siswa kelas IVA dan 21 Siswa kelas IVB. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (t-test). Analisis data dapat dilakukan pada uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis

menggunakan uji hipotesis one sample t test dan independent sample t test. program SPSS Statistic. Dasar dalam Uji One Sample t test dan independent sample t test, hasil keputusan didapat berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *example non example* dengan bantuan media gambar 3d terhadap hasil belajarmenulis deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Sobo

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *example non example* dengan bantuan media gambar 3d terhadap hasil belajarmenulis deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Sobo

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui uji normalitas, Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov Test untuk mengetahui data yang sudah diambil berdistribusi

normal atau tidak. Analisis datanya menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 28.0 yang ditandai dengan Alsymp Sig. Pedoman tentang apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut;

- 1). Apabila nilai Alsymp.Sig. (2-Tail ed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan baik atau data tersebut normal.
- 2). Apabila nilai Alsymp. Sig. (2-Tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan baik atau data dikatakan tidak normal.

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Post test eksperimen	.169	21	.119	.937	21	.187

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Post test kontrol	.145	20	.200*	.959	20	.531

Pada kelas eksperimen data terdistribusi normal dikarenakan taraf

signifikansi lebih dari 0,05. Pada posttest yaitu sig 0,187 $> 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol data terdistribusi normal dikarenakan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Pada hasil posttest yaitu sig 0,531 $> 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak. data dapat dikatakan homogen jika memiliki varian atau keberagaman yang sama

ditandai dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$. Pedoman dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi yang sama atau homogen.
- 2). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang memiliki varian berbeda atau tidak homogen.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.219	1	39	.144
	Based on Media	1.391	1	39	.245

	n				
	Based on Median and with adjusted df	1.391	1	38.515	.245
	Based on trimmed mean	2.338	1	39	.134

Uji homogenitas diambil dari hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan output diatas, diketahui signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $0,144 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post test kelas eksperimen dan data post test kelas kontrol adalah tidak sama atau heterogen.

C. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1

Tabel 5 Hasil Uji-t One Sampel T-test Pretest

	Test Value = 70	
	Df	Sig (2-tailed)
Post test	19	.144

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,144. Jika dibandingkan dengan pengambilan keputusan signifikansi $0,144 < 0,05$

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis menyatakan Sesudah penerapan metode pembelajaran *ceramah* dengan bantuan media gambar hasil belajar siswa $<$ dari nilai 70.

2. Hipotesis 2

Tabel 6 Hasil Uji-t One Sampel T-test Posttest

	Test Value = 70	
	Df	Sig (2-tailed)
Posttest	20	.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan pengambilan keputusan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan Sesudah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D hasil belajar siswa \geq dari nilai 70.

3. Hipotesis 3

Uji hipotesis yang ke 3 pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t Test.*, sebab berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *example non example* dengan bantuan media gambar 3D. Berikut adalah hasil yang

diperoleh dari uji *Independent Sample t Test*.

Tabel 4.8 Hasil Uji-t Indepent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	22.766	.000	39	.000	-6.364	1.557	-9.514	-3.214
	Equal variances not assumed			25.016	.000	-6.364	1.527	-9.509	-3.219

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan pengambilan keputusan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ikut andil dalam pembentukan karakter yang positif untuk peserta didik, sehingga bukan hanya segi afektif, kognitif anak juga perlu diperhatikan salah satunya hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pretest

posttest, dari hasil data tersebut terdapat perubahan yang signifikan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Model pembelajaran *example non example* dengan bantuan media gambar 3D merupakan salah satu model kooperatif dengan yang dapat dianalisis oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis one sample t test dan independent sample t test menggunakan hasil data dari nilai pretest posttest siswa kelas V, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan pengambilan keputusan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D. Dengan demikian apa yang dikatakan dalam hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

D. Kesimpulan

Hasil belajar menulis deskripsi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media gambar, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2

Sobo < dari nilai 70. Sedangkan hasil belajar menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran *Example No Example* dengan bantuan media gambar 3D, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sobo lebih \geq nilai 70. Sehingga penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan bantuan media gambar 3D

Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V3I1.605>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, CV Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung

Novianto, L. A., Degeng, I. N. S., & Wedi, A. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sobo pada materi menulis deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto, 2009 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta Kencana Prenada Group.

Peredaran Darah Manusia Untuk Kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 257–263.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena

Zamzami, 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ulfa, R. 2021. Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1(1): 342-351.

Septiani, E. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa*

*Kelas V pada Mata Pelajaran
PKn di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Kota Lubuklinggau [UIN
Raden
FatahPalembang].[http://reposito
ry.radenfatah.ac.id/11375/%0A
http://repository.radenfatah.ac.id/
11375/1/ELSE.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/11375/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/11375/1/ELSE.pdf)*

Iskandarwassid, S., & Dadang.
(2011). *Strategi Pembelajaran
Bahasa*. Rosda. Jahara, J.
(2023). Keefektifan Example
Non Example dalam
Pembelajaran Menulis Teks
Eksplanasi Siswa Kelas XI UPT
SMKN 5 Pinrang. *Jurnal Ilmiah
Multidisiplin Amsir*, 1(2), 313–
321.